



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5976 - 5984

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* di Sekolah Dasar

Afdhal Hidayat^{1✉}, Mudjiran²

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹

Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia²

E-mail: afdhalhidayat@gmail.com¹, mudjiran@konselor.org²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat dan hasil belajar siswa di SDN 06 Aur Malintang. Tujuan penelitian ini untuk melihat peningkatan minat dan hasil belajar siswa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* di kelas VI SDN 06 Aur Malintang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Populasinya adalah siswa kelas VI dengan jumlah 16 orang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan menggunakan tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir pada minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan Hasil persentase minat belajar siswa pada siklus I ialah 55% pada pertemuan I sedangkan pada pertemuan II Siklus I sebesar 65% yang berarti adanya selisih sebesar 10%. Hasil persentase minat belajar siswa pada siklus II pertemuan I yang sebesar 68% menjadi 81% pada pertemuan II siklus II yang berarti adanya peningkatan sebesar 12%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti minat belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sudah meningkat.

Kata Kunci: Peningkatan Minat, Peningkatan Hasil Belajar, Model *Inside Outside Circle*.

Abstract

This research is motivated by the lack of interest and student learning outcomes at SDN 06 Aur Malintang. The purpose of this study was to see the increase in interest and learning outcomes of students in the Inside-Outside Circle learning model in class VI SDN 06 Aur Malintang. The type of research is Classroom Action Research. The population is class VI students with a total of 16 people. The research data was collected using the initial ability test and the final ability test on students' interests and learning outcomes. Based on the results, the percentage of student interest in learning in the first cycle was 55% at the first meeting while at the second meeting in the first cycle it was 65%, which means there was a difference of 10%. The results of the percentage of student interest in learning in the second cycle of the first meeting which was 68% to 81% at the second meeting of the second cycle, which means an increase of 12%. From the comparison of the two cycles there is an increase, this means that students' interest in learning Civics by using the Inside-Outside Circle learning model has increased.

Keywords: Increased Interest, Improved Learning Outcomes, Inside Outside Circle Model.

Copyright (c) 2022 Afdhal Hidayat, Mudjiran

✉ Corresponding author :

Email : afdhalhidayat@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2916>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam era Globalisasi ini, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah dengan pendidikan (Bentri, Adree, & Putra, 2014). Hal yang bisa menjadi dasar dalam pendidikan ialah bagaimana usaha untuk menginovasi proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Saat ini, pendidikan di Indonesia melakukan pendidikan dengan sistem kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disebut sebagai sistem pendidikan yang mengutamakan pemahaman keterampilan/skill dan pendidikan berkarakter (Suarni, Taufina, & Zikri, 2019). Dalam pembentukan karakter bangsa, paradigma pembelajaran merupakan hal yang paling *urgent* (Sapitri, Mudjiran, & Taufina, 2019).

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu didasari karena siswa SD masih dalam tahap berpikir operasional kongkrit, sehingga dengan adanya pengalaman langsung maka akan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru (Ningsih, Miaz, & Zikri, 2019). Pembelajaran tematik memiliki tujuan yaitu peserta didik lebih aktif dan pengalaman langsung pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik terampil untuk mendapatkan sendiri konsep yang dipelajarinya secara aktif dan bermakna (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020)

Salah satu mata pelajaran yang terangkum dalam pembelajaran terpadu adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn (Usmaedi, Sapriya, & Mualimah, 2021)). Sebagaimana diketahui, pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Adapun tujuan dari mata pelajaran PKn adalah siswa bisa menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan dan berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan positif di negaranya dengan berpikir kritis, rasional dan kreatif (Fitri, S, & Zikri, 2019).

Dengan memahami tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut siswa agar berpikir secara kritis dan kreatif, maka untuk mewujudkan itu semua, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn tersebut sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi, yang diperoleh selama ini malah sebaliknya, bahkan tidak sesuai dengan harapan, dan kondisi ini juga didukung oleh kenyataan yang peneliti temukan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita, selaku guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 IV Koto Aur Malintang yang dilakukan peneliti saat observasi, diperoleh informasi bahwa Ibu Yunita merasa adanya suatu masalah dalam melaksanakan pembelajaran, yang mana permasalahan tersebut terletak dari minat dan hasil belajar siswa yang rendah dalam pelajaran PKn. Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Salihin, 2014). Rendahnya minat siswa ini dibuktikan dengan rendahnya daya nalar siswa, minimnya aktifitas bertanya, kemampuan bekerja sama yang kurang, rendahnya pemahaman siswa akan materi yang dikarenakan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. Bu Yunita menyampaikan selaku wali kelas VI tahun ajaran 2020/2021, bahwa permasalahan ada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak fokus mengikuti pelajaran melainkan sibuk dengan aktivitas lain, seperti meribut, tidur-tiduran, bertengkar, bercanda gurau dengan teman lain, sering ijin keluar, minimnya siswa yang bertanya, jika diberikan tugas siswa sering tidak menyelesaikan tugas tersebut secara optimal. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas VI SDN 06 IV Koto Aur Malintang yaitu Ibu Yunita pada tanggal 08 Maret 2021, diperoleh keterangan, “Pembelajaran PKn yang kami lakukan selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah yang mana hal ini berdampak pada rendahnya nilai yang didapatkan siswa”. Ini terlihat pada hasil Penilaian Harian Tema 7 Kelas 5 tahun ajaran 2020/2021, siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 16 orang siswa, hanya 5 orang yang mampu mencapai nilai 75. Sedangkan 11 orang lainnya dibawah dari nilai 75.

Strategi pembelajaran kooperatif dilakukan dengan sejumlah siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda yang saling bekerjasama untuk memahami materi pembelajaran. (Isjoni, 2021:14). Oleh karena itu seluruh anggota kelompok diharapkan dapat memahami ataupun menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan dengan pembelajaran yang dapat memicu minat siswa dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini sejalan dengan bagaimana sifat asli dari seorang anak SD yang suka akan bermain, sehingga diharapkan metode kooperatif yang melakukan belajar sambil bermain ini akan membuat siswa dapat memahami konsep belajar dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran bertipe *Inside-Outside Circle*. Model pembelajaran *inside-outside circle* dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena didalam pembelajaran tematik terpadu siswa dituntun untuk memusatkan perhatian, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Fitriyanti, F, & Zikri, 2020).

Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil siswa didalam kelompok besar yang mana setiap anggotanya berhadapan dan saling membagi informasi dengan saat bersamaan secara teratu (Afandi, 2013). Jadi dengan pembelajaran metode ini dapat dikatakan siswa mendapat peran ganda, yaitu sebagai siswa dan guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Megawati 2014, model pembelajaran IOC berpengaruh terhadap hasil pembelajaran kognitif siswa. Dimana hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan alam antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran IOC dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional. Nilai rata rata untuk kelas eksperimen sebesar 19,44 sedangkan kelas control sebesar 15,40. Selain itu analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 14,49$ lebih besar dibandingkan $t_{tabel} = 2,007$ ditaraf signifikan 5% (Megawati, Murda, & Riastini, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), yang melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berhasil meningkatkan minat dan prestasi belajar Pkn siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa adanya peningkatan minat disetiap siklusnya. Di siklus pertama memperoleh skor 1306 dengan persentase 73% yang termasuk dalam kriteria sikap baik, sedangkan pada siklus kedua minat siswa enunjukkan oeningkatan dengan skor yang diperoleh adalah 1543 dengan persentase 86% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Adapun dari hasil belajar, di siklus pertama nilai rata rata siswa adalah 68,6 dengan persentasi ketuntasan 60%. Sedangkan pada siklus kedua nilai rata rata siswa adalah 71,1 dengan persentase ketuntasan 86,6% (Asmahanah, Sari, & Supriatna, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti merasa tertarik untuk melihat apakah model pembelajaran *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan suatu Penelitian dengan judul “Peningkatan Minat dan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* di Kelas VI di SDN 06 IV Koto Aur Malintang”.

METODE

Jenis penelitian yang penelitian lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu aktivitas penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam proses pembelajaran dikelas terhadap permasalahan yang didapat dari hasil perenungan dan kegiatan ini diiringi dengan adanya tindakan atau

perlakuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Huda, Montessori, Miaz, & Rifma, 2021) Penelitian tindakan secara spesifik memusatkan perhatian pada ciri unik populasi/subjek penelitian yang menjadi objek pelaksana atau sasaran sebuah pabrik atau yang menjadi mitra wajib bagi tindakan tertentu (Miaz, 2015).

Menurut (Arikunto, 2010) PTK adalah “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Sedangkan menurut (Riduwan, 2009) menjelaskan bahwa PTK adalah “Kegiatan penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui suatu tindakan berbentuk siklus berdasarkan pencermatan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dan berkeyakinan akan mendapatkan solusi terbaik bagi siswa dilingkungan kelasnya sendiri”. Selain dijadikan sebagai solusi pendidikan, penelitian tindakan kelas juga dapat dijadikan sebagai inovasi pelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi guru dan peningkatan mutu proses belajar mengajar (Dudung, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 IV Koto Aur Malintang. Pemilihan SDN ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan di antaranya: lokasi ini adalah tempat dinas peneliti sebagai guru, majelis guru lainnya di SD ini juga mau menerima pembaharuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode baru, kondisi peserta didik yang cocok dan sesuai dengan judul penelitian penulis yang ingin meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn . Kepala sekolah menyambut baik diadakannya penelitian di sekolah ini (Diandra, Marsidin, Sabandi, & Zikri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VI yang berjumlah 16 orang. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pembelajaran tematik terpadu bermuatan pelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2022 dan 11 Januari 2022, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar kognitif pada tingkat pemahaman siswa Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022. Siklus kedua pada tanggal 18 Januari 2022 dan 22 Januari 2022, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar kognitif pada tingkat pemahaman siswa Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2022. Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh dua orang *observer* yaitu Ibu Yunita Fitrianti Sp.d (guru kelas VI) bertindak sebagai *observer* I yang mengamati proses pembelajaran pada proses pembelajaran guru dan siswa, dan teman sejawat yang bernama Nofrida Sari, S.Pd (*observer* II) yang mengamati proses pembelajaran siswa.

Pada siklus 1 Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi minat siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran Pkn melalui model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa Penilaian . Hasil analisis dua orang *observer* penelitian terhadap aktifitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan kurang berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Data observasi ini didapat melalui lembar observasi minat siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktifitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama	Angket (%)	Lembar Obv (%)	MBS (%)	Ket
1	AF	66,7	100	83,3	Sangat Kuat

2	AM	66,7	50	58,3	Cukup
3	BR	73,3	50	61,7	Kuat
4	CR	70,0	75	72,5	Kuat
5	DD	63,3	25	44,2	Cukup
6	EG	76,7	25	50,8	Cukup
7	FZ	70,0	25	47,5	Cukup
8	FM	73,3	25	49,2	Cukup
9	FA	56,7	25	40,8	Cukup
10	FL	70,0	50	60,0	Cukup
11	GP	73,3	25	49,2	Cukup
12	HI	66,7	25	45,8	Cukup
13	LR	70,0	25	47,5	Cukup
14	MN	73,3	25	49,2	Cukup
15	NS	66,7	25	45,8	Cukup
16	PP	70,0	75	72,5	Kuat
Total rata rata minat				54,9	Cukup

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa ketika siklus 1 menunjukkan 60,1 % dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori kuat. Secara umum, hasil observasi minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran tipe *Inside-Outside Circle* bisa meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan maupun menerima pelajaran akan tetapi, secara garis besar minat siswa yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat memperlihatkan aktifitas yang dilakukan guru saat melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	29	65%
2	33	73%
Rata-rata		69%

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan data bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu sebesar 65% sedangkan pada pertemuan kedua yaitu sebesar 73%. Dengan melihat persentase aktifitas guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 69% maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tes siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. pencapaian indikator keberhasilan Hasil Belajar

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan		Target
		Tuntas	Tidak tuntas	
16	62,81	8 (50%)	8 (50%)	12 (75%)

Mencermati tabel diatas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar Kognitif pada tingkat pemahaman (C2) siswa dalam mengikuti tes secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat digambarkan pada masing-masing hasil

belajar siswa (terlampir) yaitu : dari 16 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 yang dinyatakan tidak tuntas, dimana siswa yang mendapat nilai terendah adalah siswa berinisial DD, AM, dan FZ dengan nilai 30. Sedangkan siswa yang tuntas/ mendapatkan nilai ≥ 75 pada Siklus I ini berjumlah sebanyak 8 orang dengan nilai tertinggi diraih oleh siswa berinisial AF dengan nilai 90. Dalam target ketuntasan hasil belajar kognitif (C2) yang telah ditetapkan pada Indikator Keberhasilan belajar yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 75% mendapatkan nilai diatas KKM. Akan tetapi, pada siklus I ini yang hanya sebanyak 8 siswa yang tuntas sehingga dapat dikatakan siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target tersebut.

Adapun modifikasi tersebut antara lain : 1) Peneliti dan *observer* merasa perlu meningkatkan aktivitas aktivitas yang termasuk indikator minat siswa dalam belajar untuk membangkitkan skemata siswa. 2) Sebelum siswa melakukan diskusi, perlu diberikan penjelasan tentang langkah-langkah model *Inside-Outside Circle* dengan jelas agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model tersebut. 3) Pembagian kelompok siswa untuk penerapan model harus diubah, yang mana pada siklus I ini siswa dibagi menjadi kelompok yang memiliki jenis kelamin berbeda pada satu kelompok. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya penerapan model pembelajaran, karena jika siswa laki-laki dan perempuan dibuat berdiskusi dengan saling berhadapan sesuai model mereka akan malu. 4) Penggunaan waktu agar diefisienkan.

Dari hasil refleksi siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan Model *Inside-Outside Circle* pada pembelajaran PKn. Permasalahan terjadi karena peneliti belum dapat menguasai kelas dengan baik, sehingga terdapat beberapa siswa yang belum fokus untuk mengikuti pembelajaran, peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, peneliti dalam menyajikan pembelajaran belum efektif sehingga membuat minat siswa dari materi yang disampaikan tidak tercapai dengan baik. Data observasi ini didapat melalui lembar observasi minat siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktifitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4 Persentase Minat Belajar Siswa Siklus 2

No.	Nama	Angket (%)	lembar obv (%)	MBS (%)	Ket
1	AF	90,0	100	95,0	Sangat Kuat
2	AM	66,7	50	58,3	Cukup
3	BR	90,0	50	70,0	Kuat
4	CR	86,7	75	80,8	Sangat Kuat
5	DD	66,7	50	58,3	Cukup
6	EG	80,0	25	52,5	Cukup
7	FZ	90,0	50	70,0	Kuat
8	FM	83,3	50	66,7	Kuat
9	FA	90,0	50	70,0	Kuat
10	FL	83,3	50	66,7	Kuat
11	GP	66,7	50	58,3	Cukup
12	HI	70,0	50	60,0	Kuat
13	LR	86,7	50	68,3	Kuat
14	MN	83,3	50	66,7	Kuat
15	NS	76,7	50	63,3	Kuat
16	PP	76,7	75	75,8	Kuat
total rata rata minat				67,6	Kuat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa ketika siklus II menunjukkan 75 % dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori kuat. Secara umum, hasil observasi minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran tipe Inside-Outside Circle bisa meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn. Dapat disimpulkan rata-rata yang diperoleh dari minat siswa pada siklus II ini adalah 75%. Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat memperlihatkan aktifitas yang dilakukan guru saat melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	35	78%
2	37	82%
Rata-rata	36	80%

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan data bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu sebesar 78% sedangkan pada pertemuan kedua yaitu sebesar 82%. Dengan melihat persentase aktifitas guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 80% maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes siklus II terkait penilaian tema , persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tes siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif (C2) Siswa pada Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan		Target
		Tuntas	Tidak tuntas	
16	75	12 (75%)	4 (25%)	12(75%)

Mencermati tabel diatas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif pada tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti tes secara keseluruhan sudah tergolong banyak dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat digambarkan pada masing-masing daa hasil belajar siswa yaitu : dari 12 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 yang dinyatakan tidak tuntas, dimana siswa yang mendapat nilai terendah adalah siswa bernama AM,DD,FZ dengan nilai 50. Sedangkan siswa yang tuntas/ mendapatkan nilai ≥ 75 pada penilaian Siklus II ini berjumlah sebanyak 12 orang dengan nilai tertinggi diraih oleh siswa bernama AF dengan nilai 90.

Dalam target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada Indikator Keberhasilan belajar yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 75% mendapatkan nilai diatas KKM. Maka tampak bahwa ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 75%. Berdasarkan pengamatan observer terhadap minat siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dikatakan bahwa minat siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat data observasi yang mana rata-rata persentase minat siswa pada siklus I adalah 61% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 75% sehingga dapat dikatakan bahwa minat siswa sudah dapat dikatakan meningkat. Pada data pengamatan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya dan dapat dikatan sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Hasil persentase minat belajar siswa pada siklus I ialah 55% pada pertemuan I sedangkan pada pertemuan II Siklus I

sebesar 65% yang berarti adanya selisih sebesar 10%. Hasil persentase minat belajar siswa pada siklus II pertemuan I yang sebesar 68% menjadi 81% pada pertemuan II siklus II yang berarti adanya peningkatan sebesar 12%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti minat belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Inside-Outside Circle sudah meningkat. Hasil persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup meningkat dari 65% pada pertemuan I menjadi 73% di pertemuan II, dan rerata persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 69%, sedangkan pada siklus II dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup meningkat dari 78% pada pertemuan I menjadi 82% di pertemuan II, dan rerata persentase aktivitas guru mencapai 80%. Rata-rata hasil belajar kognitif pada tingkat pemahaman siswa yang berupa penilaian akhir siklus mengalami peningkatan dari nilai 63 dimana sebanyak 8 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 pada siklus I, menjadi 75 yang mana sebanyak 12 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). Model Dan Motode Pembelajaran. In *Unissula Press*.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Uny , Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vi No. 1 – Tahun 2008*.
- Asmahasanah, S., Sari, R., & Supriatna, I. (2021). Modul Pembelajaran Berbasis Sainifik Dengan Metode Ioc Pada Pembelajaran Ips Kelas V Mathlahul Anwar. *Jurnal Pgsd, 11(2)*, 128–134.
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 5(1)*, 88–99. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., & Zikri, A. (2020). Analisis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rpp Dan Pelaksanaan Model Sainifik Di Sekolah Dasar, *4(2)*, 443–452.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/Jkkp.051.02>
- Fitri, R., S, N., & Zikri, A. (2019). Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick. *Jurnal Basicedu, 3(2)*, 524–532.
- Fitriyanti, F, F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model Pbl Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 3(2)*, 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(5)*, 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(1)*, 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Megawati, K., Murda, I. N., & Riastini, P. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus Vii Kecamatan Sawan. *Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1)*.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 3(2)*, 524–532.
- Riduwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salihin. (2014). Peningkatan Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Sainifik Di Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(1)*, 561–565.

- 5984 *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Inside-Outside Circle di Sekolah Dasar – Afdhal Hidayat, Mudjiran*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2916>
- Sapitri, E., Mudjiran, & Taufina. (2019). Developing Learning Materials Of Narrative Writing Based On The Thinking Ability Improvement Learning Model For Third Grade Student Of Elementary School. In *Social Science, Education And Humanities Research* (Vol. 178, Pp. 226–229).
- Suarni, N., Taufina, & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Usmaedi, U., Sapriya, S., & Mualimah, N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 100. <https://doi.org/10.26858/Supremasi.V16i1.20405>